



**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH
(Studi Kasus di Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang
Kabupaten Bangka Barat)**

***IDENTIFICATION OF FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF
RICE FARMERS
(Case Study In Buyan Kelumbi Village, Tempilang District, West Bangka Regency)***

Syafari Nur Rahman¹, Rostiar Sitorus^{1*}, Ani Karsiningsih¹

¹Program Studi Agribisnis Universitas Bangka Belitung

*Penulis Korespondensi, email: oty.torus72@gmail.com

Diserahkan: 30/04/2025

Direvisi: 17/05/2025

Diterima: 29/06/2025

Abstrak: Desa Buyan Kelumbi memiliki total luas lahan sawah sekitar 250 hektar, dengan sekitar 150 hektar yang digunakan untuk tanam padi pada tahun tersebut. Berdasarkan potensi yang ada, desa ini berpeluang untuk menjadi daerah yang menghasilkan padi di Kecamatan Tempilang. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah, mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jenis data pada penelitian ini ada 2 (dua), yaitu data primer dan data sekunder. lalu digunakan regresi linier berganda untuk menganalisis variabel yang memengaruhi pendapatan petani. Berdasarkan temuan penelitian, produksi rata-rata padi sawah di desa tersebut tercatat mencapai 3.033 ton, dengan harga jual sekitar Rp 6.000 untuk setiap kilogramnya. Petani di wilayah ini umumnya mengelola lahan seluas rata-rata 0,8167 hektar, dengan biaya produksi per musim tanam sekitar Rp 4.431.285. Pendapatan petani per musim tanam, secara rata-rata, mencapai Rp 13.768.048. Hasil analisis menggambarkan variabel usia, pendidikan, pengalaman bertani, dan luas lahan memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pendapatan petani. Sementara itu, faktor tenaga kerja dan besarnya modal tidak menunjukkan kontribusi yang terlalu relevan terhadap pendapatan mereka.

Kata Kunci: Usahatani; Petani; Pendapatan; Padi Sawah

Abstract: Buyan Kelumbi Village has a total area of approximately 250 hectares of paddy fields, with approximately 150 hectares used for rice cultivation that year. With the existing potential, this village has the opportunity to become a rice-producing area in the Tempilang sub-district. The purpose of this study is to calculate the income obtained by rice farmers, identify and analyze the factors that influence the income level of rice farmers in Buyan Kelumbi Village, Tempilang Sub-district, West Bangka Regency. This research uses a survey approach conducted through the distribution of questionnaires as a data collection tool. In this study, two types of data were used, namely primary data and secondary data, and then multiple linear regression was used to analyze the variables that affect farmers' income. Based on the research findings, the average production of paddy rice in the village was recorded at 3,033 tons, with a selling price of around IDR 6,000 for each kilogram. Farmers in this region generally manage an average land area of 0.8167 hectares, with production costs per growing season of around IDR 4,431,285. Farmers' income per growing season, on average, reached IDR 13,768,048. The results of the analysis illustrate that the variables of age, education, farming experience, and land size make a very relevant contribution to farmers' income. Meanwhile, the factors of labor and capital size did not show a relevant contribution to their income.

Keywords: Farming; Farmers; Income; Production; Paddy Rice

PENDAHULUAN

Produksi padi sawah di Kabupaten Bangka Barat mengalami perubahan yang cukup berarti selama lima tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada 2021 luas lahan yang dipanen tercatat lebih dari 1.700 hektar dengan hasil gabah kering giling yang cukup besar. Namun, pada 2022, terdapat penurunan yang cukup tajam, dengan luas panen berkurang menjadi sekitar 980 hektar dan produksi yang



Copyright (c) 2025 Syafari Nur Rahman, Rostiar Sitorus, Ani Karsiningsih. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti gangguan hama dan kondisi cuaca yang tidak mendukung. Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada 2023, produksi padi menunjukkan pemulihan, dengan peningkatan luas lahan yang dipanen dan hasil yang lebih baik, meskipun belum mencapai capaian tertinggi pada 2021 (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2024). Produksi padi sawah di Kecamatan Tempilang menunjukkan variasi, dengan lonjakan produksi terbesar terjadi antara 2019 dan 2020, secara lengkap terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Tahun 2018-2020*

No	Kecamatan	Produksi per tahun (ton GKG)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Muntok	630,00	635,00	335,78	366,03	408,00
2	Simpang Teritip	1.460,00	507,00	1.475,29	3.278,00	1.829,00
3	Jebus	1.330,00	1.145,00	1.272,30	1.669,8	1.248,00
4	Kelapa	4.823,00	5.767,00	5.047,48	7.191,80	7.404,00
5	Parit Tiga	167,00	159,00	441,65	644,33	314,00
6	Tempilang	1.093	2.138,00	979,90	970,90	1.638,20
Total Kabupaten Bangka Barat		9.503,00	10.351,00	9.552,40	14.120,86	12.841,2

Sumber: Data Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Bangka Barat, tahun 2021.

Data produksi padi sawah di Kecamatan Tempilang yang tersedia antara tahun 2018 hingga 2020, produksi padi sawah di Kecamatan Tempilang menunjukkan variasi, dengan lonjakan produksi terbesar terjadi antara 2019 dan 2020, saat produksi meningkat signifikan dari 970,9 ton menjadi 1.638,20 ton. Sebelumnya, pada 2019, produksi mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, yang tercatat 979,9 ton, turun menjadi 970 ton. Perkembangan menurun dari tahun 2020 dan seterusnya terjadi sebagai dampak pandemi covid yang melanda seluruh wilayah. Meskipun ada peningkatan produksi pada 2020, yang diharapkan bisa mendorong kenaikan pendapatan petani, variasi hasil yang diperoleh masing-masing petani tetap ada, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor utama yang memengaruhi adalah perbedaan tingkat pendapatan, yang dapat berimplikasi langsung pada penghasilan para petani (Nurhapsa dkk, 2025). Pada tahun 2020, desa tersebut mencatatkan produksi padi sebanyak 105 ton, meningkat sedikit dari 100 ton pada 2019. Desa Buyan Kelumbi memiliki total luas lahan sawah sekitar 250 hektar, dengan sekitar 150 hektar yang digunakan untuk tanam padi pada tahun tersebut. Dengan potensi yang ada, desa ini berpeluang untuk menjadi suatu daerah yang menghasilkan padi di Kecamatan Tempilang (BPS Kabupaten Bangka Barat, 2023).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak petani di Desa Buyan Kelumbi yang belum mengetahui dengan pasti ukuran standar pendapatan yang layak diperoleh dari usahatani padi sawah. Keterbatasan modal, pengetahuan maupun beragamnya pengalaman usahatani menjadi penyebab beragamnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk Menghitung pendapatan yang diperoleh oleh petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat dan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono(2014), pendekatan ini digunakan guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai kejadian-kejadian yang relevan, dan keterkaitan antar variabel yang diteliti, baik dari sisi sosial maupun psikologis.

Tempat dan Waktu Penelitian

Desa Buyan Kelumbi dipilih sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut memiliki peran penting dalam produksi beras di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Proses pengumpulan data dimulai sejak bulan April hingga bulan Juli 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 150 petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi sebagai populasi, Untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan, 30 petani dari populasi tersebut dipilih sebagai sampel representatif secara

simple random sampling (Sugiyono, 2014). Peneliti menentukan kriteria berikut: petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi yang masih mengusahakan padi pada tahun 2023, dengan luas lahan antara 0,5 dan 1 hektar.

Teknik Pengumpulan Data

Selain melakukan wawancara dengan petani padi sawah, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi non-partisipasi. Observasi non-partisipasi berarti bahwa peneliti hanya menjadi pengamat yang netral dan mencatat apa yang mereka lihat tanpa mempengaruhi keadaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan analisis yang disesuaikan dengan orientasi tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pertama yaitu menghitung pendapatan usaha tani padi dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan data primer.

Perhitungan pendapatan diawali dengan menentukan terlebih dahulu total penerimaan (Total Revenue) dan total biaya (Total Cost) yang diperoleh petani, menggunakan rumus berikut:

Rumus untuk menghitung Penerimaan Total (Total Revenue) menerapkan persamaan berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (Total Revenue)

P = Harga per unit (Price)

Q = Jumlah Produksi (Quantity)

Sementara itu, menghitung Biaya Total (Total Cost), menerapkan persamaan berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Variabel)

Selanjutnya, pendapatan petani yang telah diketahui dapat dihitung menerapkan persamaan berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Biaya Total (Total Cost)

Tujuan kedua dari penelitian ini ialah mengidentifikasi faktor apa saja yang berpengaruh menyangkut tingkat pendapatan petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat. Untuk menganalisis hubungan tersebut, digunakan pendekatan regresi linier berganda dapat dijelaskan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Pendapatan petani padi sawah (Rp)

a = Intersep/konstanta

b₁-b₇ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X₁ = Lama pengalaman bertani (tahun)

X₂ = Luas lahan yang digarap (hektar)

X₃ = Jumlah tenaga kerja (orang)

X₄ = Besaran modal (Rp)

X₅ = Usia petani (tahun)

X₆ = Lama pendidikan formal (tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi terlibat sebagai responden utama dalam penelitian ini. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam menggambarkan karakteristik mereka meliputi usia, latar belakang pendidikan, lama pengalaman dalam bertani, luas lahan yang digarap, jumlah pekerja yang dilibatkan, serta besaran modal yang tersedia. Jumlah responden yang menjadi sampel di daerah penelitian sebanyak 30 petani.

Tabel 2. Umur Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	34 – 40	1	3,33
2	41 – 46	6	20,00
3	47 – 52	8	26,67
4	53 – 58	7	23,33
5	59 – 64	5	16,67
6	65– 70	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Merujuk pada Tabel 2, sebagian besar petani berada dalam rentang usia 47 hingga 52 tahun, yaitu sebanyak 8 orang atau sekitar 26,67%. Sementara itu, kelompok usia yang paling sedikit adalah 34–40 tahun, yang hanya diwakili oleh 1 orang (3,33%). Merujuk pada definisi usia produktif dari Badan Pusat Statistik (2017), yaitu 15 hingga 64 tahun, seluruh petani yang menjadi responden dalam studi ini tergolong dalam kelompok usia yang produktif. Adapun jenjang tingkat pendidikan yang diperoleh oleh para petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Jenjang Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi

No	Jenjang pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Seolah Dasar	2	6,67
2	Sekolah Menengah Pertama	10	33,33
3	Sekolah Menengah Atas	18	60,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 3, bisa diketahui yaitu sebagian besar petani padi sawah memiliki tingkat pendidikan setingkat SMA, yakni sebanyak 18 orang atau sekitar 60%. Sementara itu, jumlah petani dengan pendidikan terakhir SD merupakan yang paling sedikit, hanya 2 orang atau 6,67%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar petani di Desa Buyan Kelumbi telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam mendukung aktivitas pertanian mereka.

Menurut Haryanto dkk, (2021) Pengalaman bertani merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh petani melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan usahatani. Pengetahuan ini menjadi referensi penting dalam pengambilan keputusan serta membantu meminimalisir kemungkinan kegagalan seperti yang mungkin terjadi pada musim-musim sebelumnya (Agena dkk, 2025). Lama pengalaman petani dalam mengelola usahatani umumnya dinyatakan dalam satuan tahun (Descartes dkk, 2023). Informasi rinci terkait pengalaman para petani bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Pengalaman Bertani Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 15	6	20,00
2	16 – 21	11	36,67
3	22 – 27	7	23,33
4	28 – 33	4	13,33
5	34 – 39	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Merujuk terhadap Tabel 4, bisa diketahui mayoritas petani mempunyai pengalaman antara 16 hingga 21 tahun, yang mencakup 11 orang atau sekitar 36,67%. Sebaliknya, jumlah petani dengan pengalaman paling sedikit, yaitu dalam rentang 34 hingga 39 tahun, hanya sebanyak 2 orang atau 3,33%.

Salah satu variabel penting yang berdampak terhadap penghasilan petani padi sawah yakni luas lahan yang mereka kelola (Indrayanti dkk, 2024). Umumnya, luas lahan yang lebih bidang berpotensi menghasilkan panen yang lebih besar hasilnya, sehingga berdampak positif pada pendapatan petani. Berikut ini adalah data mengenai sebaran luas lahan yang dikelola oleh petani di wilayah studi.

Tabel 5. Luas Lahan Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi

No	Luah Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0,5	11	36,67
2	1	19	63,33
Jumlah		30	100

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Menurut Tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Buyan Kelumbi mengusahakan lahan seluas 1 hektare, yang mencakup 63,33% atau 19 orang responden. Sebaliknya, lahan dengan ukuran terkecil yang dikelola petani adalah 0,5 hektare, dimiliki oleh 11 orang atau 36,67% dari total responden. Seluruh lahan yang digunakan selama kegiatan usahatani ini dimiliki secara pribadi oleh masing-masing petani.

Dalam kegiatan usahatani padi sawah, tenaga kerja mencakup seluruh sumber daya manusia, yang berperan dalam menunjang produktivitas usaha. Berikut ini adalah informasi yang lebih rinci mengenai jumlah tenaga kerja yang digunakan masing-masing responden dalam penelitian ini:

Tabel 6. Tenaga Kerja yang Digunakan Tiap Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi

No	Tenaga kerja(orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 5	26	86,67
2	6 – 10	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan informasi Tabel 6, dilihat para petani yang memakai tenaga kerja dengan jumlah terbanyak terdapat pada pada jumlah tenaga kerja yaitu 1 – 5 orang, yaitu sebanyak 26 petani atau sebesar 86,67 % sedangkan petani yang memiliki tenaga kerja yang paling sediki yaitu dengan rentang 6 – 10 orang atau sebesar 13,33 %.

Sebagaimana disebutkan oleh Hasibuan dkk, (2022) Modal berperan sebagai komponen utama dalam mendukung kegiatan produksi usahatani padi sawah. Besarnya modal yang dikeluarkan petani berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi, yang kemudian berkontribusi terhadap naiknya pendapatan. Modal tersebut mencakup berbagai kebutuhan produksi, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Rincian pengeluaran modal petani informasi tersebut tercantum dalam tabel di bawah:

Tabel 7. Modal Usahatani Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi

No	Modal (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	2.100.000 – 3.100.000	11	36,67
2	3.200.000 – 4.200.000	2	6,66
3	4.300.000 – 5.200.000	17	56,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan informasi pada Tabel 7, mayoritas petani berada pada kategori modal usaha sebesar Rp4.300.000 hingga Rp5.300.000, dengan jumlah sebanyak 17 orang atau sekitar 56,67%. Sementara itu, jumlah petani dengan modal terendah, yaitu antara Rp3.200.000 hingga Rp4.200.000, tercatat sebanyak 2 orang atau sekitar 6,66%.

Total Pendapatan

Sebelum menganalisis pendapatan petani padi sawah tahap awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi penerimaan serta total biaya dalam usahatani. Tabel berikut menyajikan data mengenai total penerimaan petani:

Tabel 8. Rata-rata Total Penerimaan Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi per Musim Tanam

No	Uraian	Satuan	Rata – rata
1	Produksi	Kg/Luas Garapan	3.033
2	Harga Produksi	Rp/Kg	6.000
Jumlah		Rp	18.198.000

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Diketahui dari informasi pada Tabel 8, penerimaan petani yang menjadi sampel penelitian mencapai Rp 18.198.000 termasuk kategori rendah, walaupun penerimaan tersebut tidak sebesar petani padi sawah di Bangka Selatan (Sitorus dkk, 2024). Pendapatan petani padi sawah diperoleh dengan mengurangkan total biaya (Total Cost) dari total penerimaan (Total Revenue). Informasi terperinci mengenai pendapatan petani disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi per Musim Tanam

No	Uraian	Satuan	Rata – rata per petani
1	Penerimaan	Rp	18.199.333
2	Biaya Produksi	Rp	3.951.285
Jumlah		Rp	14.248.048

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan informasi pada Tabel 9, Nilai rata-rata dari penghasilan petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi, selama satu musim tanam mencapai Rp 14.248.048 atau Rp. 3.562.012 per bulan. Pendapatan ini termasuk rendah jika dibandingkan dengan UMR yang berlaku di Kabupaten Bangka Barat tahun 2024 yaitu Rp.3.640.000/bulan (Dinas Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024)

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Buyan Kelumbi Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat

Besaran penghasilan yang diterima oleh petani padi sawah di wilayah Desa Buyan Kelumbi, dianalisis menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Pengelolaan data dilakukan melalui bantuan software Microsoft Excel serta IBM SPSS Statistic. Data yang diperoleh dari lapangan diolah melalui kedua aplikasi tersebut Untuk menentukan variabel mana saja yang memiliki dampak terhadap pendapatan petani. Dalam hal ini, variabel bebas mencakup usia (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman bertani (X3), luas lahan (X4), jumlah tenaga kerja (X5), dan besaran modal (X6). Keseluruhan variabel ini diuji untuk melihat sejauh mana kontribusinya terhadap variabel terikat, yaitu pendapatan petani (Y).

Uji Asummsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk pengujian normalitas, dianalisis melalui software SPSS. Pengujian ini dilaksanakan guna mengevaluasi data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan sebaran yang normal. Temuan uji normalitas dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Model One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Deskripsi	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0000000
	Std. Deviation 1,83136418
Most Extreme Differences	Absolute 0,114
	Positive 0,114
	Negative -0,084
Kolmogorov-Smirnov Z	0,618
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,825

Keterangan a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data

Tabel 10 menyajikan pengujian dengan metode Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan hasil sebesar 0,825, melampaui batas signifikansi 0,05. Data dalam model regresi yang dianalisis terindikasi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diuji dengan maksud untuk guna mengevaluasi adakah hubungan yang terjalin keterkaitan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model dapat dianggap layak jika tidak memperlihatkan adanya multikolinieritas tinggi antar variabel bebas, karena hal tersebut dapat memengaruhi validitas hasil estimasi. Rincian data hasil uji multikolinieritas tercantum dalam tabel berikut ini:

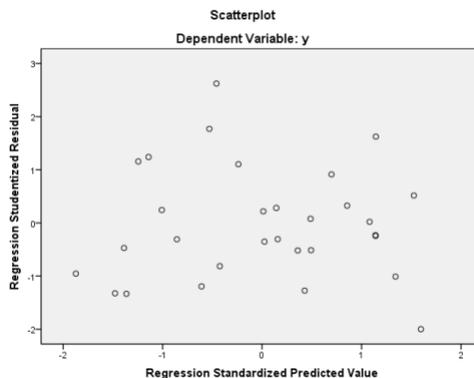
Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.885	2.251			0.828	0.416		
X ₁	0.262	0.041	0.585		3.245	0.010	0.323	3.010
X ₂	0.621	0.160	0.220		3.901	0.001	0.853	1.135
X ₃	0.330	0.118	0.231		2.654	0.024	0.418	2.293
X ₄	1.351	0.366	0.332		3.714	0.001	0.342	2.723
X ₅	-0.252	0.279	-0.118		-0.507	0.476	0.178	6.221
X ₆	0.345	0.482	0.040		0.692	0.464	0.662	1.325

Hasil uji multikolinieritas, Nilai VIF yang diperoleh untuk seluruh variabel memiliki nilai yang berkisar di bawah atau tepat 10, dengan angka toleransi melebihi 0,1. Hal ini mengindikasikan menandakan bahwa model regresi terbebas dari pada tanda multikolinieritas. Sesuai dengan Ghozali (2016), ambang batas tersebut digunakan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan berguna untuk mendeteksi adanya ketidakkonsistenan varians dari residual pada setiap nilai variabel independen. Sebuah model regresi yang efektif, idealnya tiada menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Temuan dari hasil pengujian ini ditampilkan pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Analisis grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik bersifat acak dan simetris di sekitar garis nol tanpa pola tertentu, hasil tersebut menandakan bahwa model regresi dalam studi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji model R²

Pengujian R² ditujukan guna menilai seberapa signifikan dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen mampu menjelaskan proporsi variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil uji yang telah dipresentasikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Hasil Uji Model R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.854 ^a	0.821	0.802	2.02341	2.794

a. Predictors: (Constant), x6, x2, x4, x3, x1, x5 b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Menurut temuan pengujian koefisien determinasi, didapat hasil Adjusted R Square sebesar 0,802. Artinya, kurang lebih 80,2% variasi pendapatan petani bisa diterangkan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.

2. Uji simultan (Uji F)

Guna menilai dampak kolektif seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan pengujian menggunakan uji F. Pengujian ini bertujuan mengevaluasi apakah secara kolektif variabel bebas yang digunakan dalam model berkontribusi signifikan terhadap variabel terikat. Rincian hasil uji F disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13. Uji Simultan (Uji F) dengan ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1422.145	6	230.373	52.247	0.000 ^a
Residual	97.263	23	4.229		
Total	1279.500	29			

a. Predictors: (Constant), x6, x2, x4, x3, x1, x5

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang 0,05, serta nilai F hitung sebesar 52,247 yang melampaui nilai F tabel. Temuan ini mengonfirmasi bahwa seluruh variabel independen secara kolektif memiliki dampak signifikan terhadap perubahan pendapatan petani.

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilaksanakan untuk menilai sejauh mana tiap variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen., khususnya terkait pendapatan petani. Hasil pengujian hipotesis secara parsial ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 14. Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.885	2.251	0.828	0.416		
X ₁	0.262	0.041	3.245	0.010	0.323	3.010
X ₂	0.621	0.160	3.901	0.001	0.853	1.135
X ₃	0.330	0.118	2.654	0.024	0.418	2.293
X ₄	1.351	0.366	3.714	0.001	0.342	2.723
X ₅	-0.252	0.279	-0.507	0.476	0.178	6.221
X ₆	0.345	0.482	0.692	0.464	0.662	1.325

a. Pengaruh Umur terhadap Pendapatan Responden

Mengacu pada hasil uji t yang disajikan dalam tabel, variabel umur (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010, yang berada di bawah ambang batas 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan responden.

Menurut (Wulandari dkk, 2024) umur merupakan faktor yang penting dalam usaha tani, karena usia berkaitan dengan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan petani dalam mengelola dan mengorganisir usaha tani mereka.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat variasi usia di antara petani yang menjadi responden. Secara umum, perbedaan usia tersebut tidak menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok dalam produktivitas, sehingga pendapatan yang diperoleh pun relatif seimbang. Oleh karena itu, usia petani dapat dikatakan memiliki kontribusi terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh, meskipun tidak secara dominan.

b. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan Responden

Temuan dari analisis uji t mengindikasikan bahwa jenjang pendidikan petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh. Nilai signifikansi yang tercatat sebesar 0,001 lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam memengaruhi pendapatan responden, fakta ini sejalan dengan penelitian (Tunas dkk, 2023)

Sebagaimana hasil pengamatan ditemukan bahwa petani yang pendidikannya lebih tinggi memiliki kemampuan mengelola usaha tani yang lebih baik, menerapkan teknologi baru, dan mengakses informasi yang relevan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa tingkat pendidikan petani padi sawah memiliki keterkaitan dengan perbedaan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi.

c. Pengaruh Pengalaman terhadap Pendapatan Responden

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman memperoleh besar signifikansi mencapai 0,024, yang letaknya di bawah batas ambang, tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa pengalaman petani secara signifikan memengaruhi tingkat pendapatannya, sebagaimana dinyatakan (Werdhani dkk, 2023).

Menurut Mulyati (2014), seiring berjalannya waktu dalam pengelolaan usaha tani, kebiasaan, keterampilan, dan keahlian petani akan semakin berkembang. Hal ini disebabkan oleh pengalaman yang semakin lama dalam bertani padi sawah, yang akan menambah pengetahuan tentang meningkatkan produksi dan pendapatan.

d. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Responden

Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel luas lahan menunjukkan tingkat signifikansi 0,001, lebih rendah dari ambang batas 0,05. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa besarnya luas lahan memberikan dampak yang mana memiliki pengaruh berarti terhadap pendapatan responden.

Menurut (Sukmayanto dkk, 2022). yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara produktivitas lahan dan pendapatan usaha tani padi sawah. Produktivitas lahan mencerminkan sejauh mana lahan mampu mengolah input untuk menghasilkan output. Dengan peningkatan produktivitas, diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan, karena lahan yang lebih produktif dapat menghasilkan lebih banyak output.

e. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Responden

Hasil uji t memperlihatkan variabel jumlah tenaga kerja memiliki tingkat signifikansi mencapai 0,476, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hal ini mengindikasikan keberadaan tenaga kerja tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani, fakta ini bertentangan dengan yang ditemukan oleh Kusmiyati dkk, (2022).

Namun Suyanto (2019) menyatakan bahwa meskipun banyak tenaga kerja terlibat dalam aktivitas pertanian, tanpa adanya dukungan modal yang cukup untuk memperoleh input produksi yang tepat, kontribusi tenaga kerja tersebut terhadap peningkatan pendapatan petani akan terbatas.

f. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Responden

Uji t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel modal berada pada angka sebesar 0,464, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Ini berarti secara statistik, pendapatan responden tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel modal. Temuan ini dapat dijelaskan mengingat di Desa Buyan Kelumbi skala usaha petani yang kecil, penggunaan teknologi yang belum optimal, fluktuasi harga gabah yang tidak stabil, serta ketergantungan pada faktor eksternal seperti cuaca dan ketersediaan air. Hal ini sejalan dengan Kirana (2023), namun bertentangan dengan (Umar dkk, 2023) yang justru menemukan bahwa modal memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari temuan pada penelitian ini, disimpulkan bahwa petani padi sawah memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp13.768.048 per musim tanam. Pendapatan petani padi sawah di Desa Buyan Kelumbi, dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor, yakni usia, jenjang pendidikan, pengalaman bertani, serta luas lahan garapan. Sementara itu, tenaga kerja dan modal tidak memberikan dampak yang berarti terhadap pendapatan petani di daerah tersebut.

Saran

Diharapkan untuk mengembangkan program bantuan penyediaan bagi petani, serta meningkatkan jumlah program penyuluhan atau pelatihan bagi mereka, serta menerapkan inovasi teknologi terbaru dalam bidang pertanian. Petani disarankan agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang tersedia, guna menambah pengetahuan dan wawasan dalam usaha meningkatkan pendapatan. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitian mengenai analisis pendapatan usaha tani padi sawah dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, dengan menambahkan variabel independen yang dapat mempengaruhi pendapatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan, Suhela Putri Nasution, Fitri Amja Yani, Henni Adlini Hasibuan, & Nyak Firzah. (2022). Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 477–490. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1095>
- Agena, FP. Suryani, P, Oktari, R. (2025). Peranan kelompok tani dan strategi pengembangannya dalam upaya peningkatan pendapatan usaha tani padi Salibu. *Prosiding Semnas*, 3(1), 496–511.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas panen, produksi, dan produktivitas padi menurut provinsi, 2024. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. (2023). Kecamatan Tempilang dalam angka 2023. <https://bangkabaratkab.bps.go.id/publication/2023/09/15/60da4e60d47cc91deaf2f09b/kecamatan-Tempilang-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Barat. (2024). Kabupaten Bangka Barat dalam angka 2024. <https://bangkabaratkab.bps.go.id/publication.html>
- Descartes. Harianto. A Faroby Falatehan. (2023). Penyuluhan Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani di Gapoktan Rorotan Jaya, Cilincing, DKI Jakarta. 5, 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.10>
- Dinas Tenaga Kerja Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024) SK Gubernur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No. 188/44/12.20/DISNAKER 2023 tentang Penetapan UMP Tahun 2024. <https://disnaker.babelprov.go.id> > pengumuman Gubernur Kepulauan Bangka Belitung
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Tri Yunandar, D. (2021). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25–35. <https://doi.org/10.25015/18202236982>
- Indrayanti, T., Prayoga, A., & Zakky, M. (2024). Penggunaan Alsintan Pada Pertanian Modern Dalam Usahatani Padi Sawah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(2), 258–274. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkn/article/view/97632>
- Kirana, I. (2023). Pengaruh Umur, Pengalaman Bertani, dan Biaya produksi Terhadap Pendapatan petani Padi Di Desa Pruwatan: The Influence of Age, Farming Experience, and Production Costs on The Rice Farmers' Income in Pruwatan Village. *Jurnal Pertanian Peradaban (Peradaban Journal of Agriculture)*, 3(2), 1-12.
- Mulyati, H. (2014). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Jono Oge, Kecamatan Sigi

Biromaru, Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*, 2(1), 54–61.

- Nurhapsa, Rohani S, Rasyid I, Sirajuddin SN, Ashar NM, M. (2025). Analisis keberlanjutan agribisnis padi sawah di desa allita, kecamatan mattiro bulu, kabupaten pinrang, provinsi sulawesi selatan. *Agribios*, 23(01), 40–48. [https://repository.umpar.ac.id/id/eprint/1865/1/Artikel yg terbit %28Keberlanjutan agribisnis padi sawah%29.pdf](https://repository.umpar.ac.id/id/eprint/1865/1/Artikel_yg_terbit_%28Keberlanjutan_agribisnis_padi_sawah%29.pdf)
- Sitorus, R., Kartika, K., & Wahyuni, W. (2024). The Effect of Using Superior Rice Seeds on The Income of paddy Farmers in The Production Center of Bangka Island; Propensity Score Matching Based Analysis. *Habitat*, 35(2), 149–160. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2024.035.2.14>
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6, 625–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.26>
- Tarigan, M. (2014). Pendidikan dan pembangunan manusia. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Pengalaman Berusahatani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 441–448. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46439>
- Umar, R. F., Yuliana Bakari, Supriyo Imran, & Muhammad Zubair Hippy. (2023). Ketersediaan Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrica*, 16(2), 218–231. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i2.9741>
- Werdhani, J. K., Soedarto, T., Laily, D. W., & Hidayat, S. I. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Dan Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Pungpungan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 116-13/.
- Wulandari, A., Ilsan, M., & Haris, A. (2024). Pengaruh karakteristik petani terhadap produksi padi sawah dan kelayakan usahatani di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2).